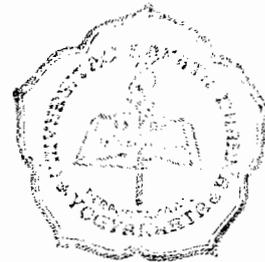


**PERILAKU MENYIMPANG
DI LINGKUNGAN SEKOLAH PARA SISWA KELAS II
SMA MARSUDI LUHUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2004-2005**

SKIRPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



Disusun Oleh :

**FRANCIEN AMELIA COUTRIER
NIM : 971114009
NIRM : 970051120303120009**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2005

SKRIPSI

**PERILAKU MENYIMPANG
DI LINGKUNGAN SEKOLAH PARA SISWA KELAS II
SMA MARSUDI LUHUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2004-2005**

Oleh :

FRANCIEN AMELIA COUTRIER

NIM : 971114009

NIRM : 970051120303120009

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



(Drs. Wens Tanlain, M.Pd)

Tanggal : 23 Mei 2005

Pembimbing II



(Drs. Puji Purnomo, M.Si)

Tanggal : 23 Mei 2005

SKRIPSI

**PERILAKU MENYIMPANG
DI LINGKUNGAN SEKOLAH PARA SISWA KELAS II
SMA MARSUDI LUHUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2004-2005**

**Dipersiapkan dan ditulis oleh :
FRANCIEN AMELIA COUTRIER**

NIM : 971114009

NIRM : 970051120303120009

**Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 6 Juni 2005 dan dinyatakan memenuhi syarat.**

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. M.M. Sri Hastuti, M.Si.
Sekretaris	: Drs. Y.B. Adisasana, M.A.
Anggota	: Drs. Wens Tanlain, M.Pd.
Anggota	: Drs. Puji Purnomo, M.Si.
Anggota	: Dra. M. J. Retno Priyani, M.Si.

Yogyakarta, 6 Juni 2005

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Universitas Sanata Dharma
Dekan,**

Dr. M. Slamet Soewandi, M.Pd)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 Mei 2005

Penulis



Francien Ameilia Coutrier

ABSTRAK

PERILAKU MENYIMPANG DI LINGKUNGAN SEKOLAH PARA SISWA KELAS II SMA MARSUDI LUHUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2004-2005

**Francien Ameilia Coutrier
Program Studi Bimbingan Konseling
Universitas Sanata Dharma
2005**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku menyimpang para siswa dalam bidang tata tertib umum, bidang administratif, dan bidang kegiatan sekolah di lingkungan sekolah SMA Marsudi Luhur Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005.

Jenis penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner perilaku siswa di sekolah. Kuesioner ini terdiri dari 60 item yang terbagi dalam tiga bidang yaitu bidang tata tertib umum, bidang administratif, dan bidang kegiatan sekolah. Kuesioner ini diberikan kepada seluruh siswa kelas II SMA Marsudi Luhur Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005 yang berjumlah 65 siswa.

Hasil penelitian ini adalah jumlah siswa yang berperilaku menyimpang dalam bidang tata tertib umum kategori rendah lebih banyak daripada jumlah siswa kategori tinggi, jumlah siswa yang berperilaku menyimpang dalam bidang administratif kategori rendah lebih banyak daripada jumlah siswa kategori tinggi, dan jumlah siswa yang berperilaku menyimpang dalam bidang kegiatan sekolah kategori rendah lebih banyak daripada jumlah siswa kategori tinggi.

Ada sebagian siswa yang melanggar peraturan sekolah, sehingga perlu dilaksanakan kegiatan bimbingan mengenai peraturan sekolah bagi siswa. Pola bimbingan kelompok (kelompok besar dan kelompok kecil) dan pola bimbingan individual digunakan bagi para siswa sesuai dengan jadwal yang teratur. Materi bimbingan adalah bidang-bidang peraturan sekolah yaitu bidang tata tertib umum, bidang administratif dan kegiatan sekolah.

ABSTRACT

THE DEVIATING BEHAVIOUR OF THE SECOND GRADE STUDENTS AT SMA MARSUDI LUHUR YOGYAKARTA 2004-2005 ACADEMIC YEAR

**Francien Ameilia Coutrier
Guidance and Counseling Study Program
Sanata Dharma University
2005**

This research is intended to describe the deviating behaviour in the scopes of general regulations, administration and school activities at school, SMA Marsudi Luhur Yogyakarta, in 2004-2005 academic year.

This research is a survey research which applies a student behavior questionnaire at school. The questionnaire consists of 60 items which are divided into three scopes; those are general regulations, administration and school activities. The questionnaire had been distributed to all second grade students (65 students) at SMA Marsudi Luhur Yogyakarta, 2004-2005 academic year.

The result of this research are : (i) there is number of students whose the deviating behaviour in low category of general regulations are more than the number of students whose the deviating behaviour in high category, (ii) there is number of students whose the deviating behaviour in low category of administration are more than the number of students in high category and (iii) there is students whose the deviating behaviour in low category of activities are more than the number students in high category.

This research also shows that some students still disobey on each of school regulations, therefore it is important to accomplish a guidance on school regulations to students. A model of group guidance (a big group and a small group) and individual guidance are used for students on regular schedule. The guidance material are about school regulations, administration and school activities.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Bapa Yang Maha Kasih atas berkat dan perlindungan-Nya serta kesembuhan kepada penulis selama ini sehingga skripsi yang berjudul “Perilaku Menyimpang di Lingkungan Sekolah Para Siswa Kelas II SMA Marsudi Luhur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005” ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini diselesaikan dengan bimbingan dan bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Wens Tanlain, M.Pd. pembimbing pertama yang dengan setia membimbing dan mengarahkan penulis sampai skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Drs. Puji Purnomo, M. Si. pembimbing kedua yang telah memberikan kritikan dan masukan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Djamal Alex Kepala SMA Marsudi Luhur Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
4. Ibu Dra. Dinar Adiati Koordinator BK SMA Marsudi Luhur Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
5. Bapak Drs. Frans Coutrier “Papa tercinta” yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam setiap langkahku menyelesaikan skripsi ini walaupun aku dalam keadaan sakit. Ibu Jeanne Mandagi “Mama tercinta” yang ada di rumah Bapa Surgawi (terima kasih sudah memberikan cintamu agar aku bisa tetap kuat melawan penyakitku ini “You always in my heart all the time...I love you

- Mama”). Kakakku Illya Kim Coutrier “Chella” dan Seskoadi (terima kasih atas doa dan dukungannya selama aku mengejar ketinggalan kuliahku). Kakakku Lisa Carmelita Coutrier “Icha” dan Jessianto (terima kasih atas doa dan semangat serta waktunya untuk mendengarkan semua keluh kesahku saat aku ingin berbagi cerita tentang segalanya... You are the best I ever learned). Kakakku Fredrick Jhon Robert Edwien Coutrier “Wiwin” dan adikku Eric Adrian Coutrier “Erik” (kalian berdua adalah saudaraku yang termanis dan selalu membuatku selalu tetap tegar).
6. Keluarga besar Hendrik Kastanya di Samarinda (terima kasih atas doa dan dukungan serta selalu menerima aku dengan tangan terbuka). James Kastanya “My Love” (terima kasih kekasihku atas semua cinta dan pengertian untuk aku selama ini... You are the best I ever have..I love you honey). Christin Kastanya “Tinay” (aku belajar banyak darimu untuk tetap menjadi diri sendiri dan selalu bersikap bijaksana dalam segala hal).
 7. Sahabat-sahabatku yang baik hati : Junai Salu, Ivon, Vivi, Ade, Budi, Lia Bogor, Lani, Cika, Mimi, Iwan, Angel, Edi, Cici, Selvi, Tete, Rian, Dedi Clepak, Merry(persabatan kita adalah yang paling indah), Marlin Yanwarin, Yati, Erlyn, Ari kecil, Bene, Nina, Ina (terima kasih sudah menemani aku selama penelitian), Ratna dan Fera. God Bless You All.
 8. Teman-teman seperjuangan BK angkatan '97 : Puji Hastuti (terima kasih atas segalanya), Vensensus (sahabatku yang paling menyenangkan), Riana Ester, Uki, Viani Juinida dan Novika. Adik-adik BK angkatan '00 B yang telah menerima aku : S’Nur, S’Clarentin, S’Brigitta (tete), S’Beatrix, Nancy, Titut,

Lia, Anita, Didi, Charli, Boim, Hans, Hari, Budi, Asto, Ola, Andi, Dona, Eli, Cece, Titin, Yustin Kalam Sari dan Oni.

9. Teman-teman seperjuangan selama bimbingan skripsi : Siwi'99(terima kasih atas doa dan semangat serta saran-sarannya), Nitnot (pengalaman yang tidak akan terlupakan bersamamu mengerjakan skripsi), Deby dan Mita, Coan, Ino, S'Silvestra dan S'Magdalis.
10. Teman-teman kos Beo 52 Yogyakarta :iin, Viki (onengku sayangku), Agung (oh gipitku, terima kasih ya atas kesediaannya meminjamkan komputermu tersayang...muah) , Noy (eh cinta, kapan neh kita bisa dugem sama Antonku lagi?), Noni (terima kasih sudah membantu aku menganalisis data penelitian), Fani (ternyata main PS sama kamu garing sakali karena aku menang terus), Agnes (aku pasti akan merindukan kamarmu untuk main PS), Dian, Ika dan Sisca. Kalian semua adalah adik-adikku yang akan selalu membuat aku merindukan suasana kos.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di sekolah.

Yogyakarta, 16 Mei 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO dan PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Batasan penelitian dan Variabel Penelitian	3
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	5
A. Peraturan Sekolah	5
1. Pengertian Peraturan Sekolah	5
2. Bidang-bidang Peraturan Sekolah	7



a. Peraturan Tata Tertib Umum	7
b. Peraturan Administratif	9
c. Peraturan Kegiatan Sekolah	9
3. Fungsi Peraturan Sekolah bagi Perkembangan Siswa Remaja	10
B. Perilaku Siswa di Sekolah	11
1. Keadaan Siswa Remaja SMA	11
2. Pengertian Perilaku Siswa	12
3. Bentuk-bentuk Perilaku Siswa	12
a. Perilaku yang Sesuai	12
b. Perilaku yang Tidak Sesuai (menyimpang)	12
4. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Siswa	14
a. Perilaku Menyimpang Para Siswa terhadap Peraturan Tata Tertib Umum	14
b. Perilaku Menyimpang Para Siswa terhadap Peraturan Administratif Sekolah	14
c. Perilaku Menyimpang Para Siswa terhadap Peraturan Kegiatan Sekolah	15
5. Sebab-sebab Perilaku Menyimpang Siswa	15
a. Faktor Fisologis	16
b. Faktor Sikap Siswa	16
c. Faktor Lingkungan Sosial Siswa	17
d. Faktor Lingkungan Fisik Siswa	17
C. Pelayanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa	18
1. Pengertian Bimbingan	18
2. Pengertian Konseling	19
3. Manfaat Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa	19

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi Penelitian	21
C. Alat Pengumpul Data	21
1. Kuesioner Perilaku Siswa di Sekolah	22
2. Skoring	23
D. Pengumpulan Data	23
1. Uji Coba	23
2. Penelitian	23
E. Analisis Data	24
1. Relibialitas dan Validitas Kuesioner Perilaku Siswa di Sekolah	24
2. Perhitungan Mean	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Umum Perilaku Menyimpang Para Siswa	31
1. Perilaku Menyimpang Para Siswa terhadap Peraturan Tata Tertib Umum	31
2. Perilaku Menyimpang Para Siswa terhadap Peraturan Administratif Sekolah	31
3. Perilaku Menyimpang Para Siswa terhadap Peraturan Kegiatan Sekolah	32
4. Perilaku Menyimpang Siswa secara Keseluruhan	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian	34
1. Bidang Tata Tertib Umum	34
2. Bidang Administratif Sekolah	34
3. Bidang Kegiatan Sekolah	35
BAB V. PENUTUP	37

A. Kesimpulan	37
B. Saran-saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Kuesioner Perilaku Siswa di Sekolah dan Sebaran Item-item menurut Tiga Bidang Peraturan	22
Tabel 2. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas dan Validitas Suatu Alat Ukur	28
Tabel 3. Reliabilitas dan Validitas Kuesioner Perilaku Siswa di Sekolah	28
Tabel 4. Jumlah Siswa dalam Kategori Perilaku Menyimpang terhadap Tata Tertib Umum Kelas II A dan Kelas B SMA Marsudi Luhur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005	31
Tabel 5. Jumlah Siswa dalam Kategori Perilaku Menyimpang terhadap Administratif Sekolah Kelas II A dan Kelas B SMA Marsudi Luhur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005	32
Tabel 6. Jumlah Siswa dalam Kategori Perilaku Menyimpang terhadap Kegiatan Sekolah Kelas II A dan Kelas B SMA Marsudi Luhur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005	33
Tabel 7. Jumlah Siswa Keseluruhan dalam Kategori Perilaku Menyimpang Siswa di Lingkungan Sekolah Kelas II SMA Marsudi Luhur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Perilaku Siswa di Sekolah	39
Lampiran 2. Perhitungan Reliabilitas dan Validitas Kuesioner Perilaku Siswa Berdasarkan Skor-skor Hasil Uji Coba Tahun Ajaran 2004-2005	44
Lampiran 3. Perhitungan Reliabilitas dan Validitas Kuesioner Perilaku Siswa Berdasarkan Skor-skor Hasil Penelitian Tahun Ajaran 2004-2005	46
Lampiran 4. Skor-skor Hasil Penelitian Siswa di Sekolah	49
Lampiran 5. Kategori Skor-skor Hasil Penelitian Bidang Tata Tertib Umum ...	52
Lampiran 6. Kategori Skor-skor Hasil Penelitian Bidang Administratif Sekolah	55
Lampiran 7. Kategori Skor-skor Hasil Penelitian Bidang Kegiatan Sekolah	58
Lampiran 8. Perhitungan Mean Tiap Bidang Peraturan	59
Lampiran 9. Surat Penelitian	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kemajuan teknologi sudah semakin berkembang pesat sehingga berbagai informasi hasil kemajuan teknologi bisa kita nikmati melalui televisi, radio, atau media cetak. Kemajuan teknologi ini banyak membawa perubahan dalam cara berpikir dan bertingkah laku banyak orang. Perubahan dalam cara berpikir dan bertingkah laku ini juga dialami oleh para remaja yang sebagian besar berstatus sebagai siswa di sekolah.

Siswa SMA sebagai remaja sedang berada dalam masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Menurut Piaget masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Hurlock, 1996:206). Pada masa ini terjadi banyak perubahan. Berbagai informasi dengan mudah diperoleh siswa. Ada siswa yang dapat mengolah dan menggunakan informasi tersebut dengan baik dan ada yang tidak baik. Siswa yang tidak dapat mengolah dan menggunakan informasi tersebut akan menyebabkan siswa bermasalah. Akibatnya akan menimbulkan berbagai perilaku yang berbeda antara remaja yang satu dengan yang lain. Salah satunya adalah perilaku menyimpang.

Kompas tanggal 2 Mei 2004 memuat berita kriminal bahwa beberapa siswa di Bogor melakukan tawuran yaitu SMA JPM dengan siswa STM YZA. Tawuran itu mengakibatkan seorang siswa tewas dan puluhan siswa lainnya luka parah. Kejadian

yang sama terjadi di Jakarta, Kompas 17 Mei 2004 memuat berita kriminal bahwa STM Teladan dan STM Adi Luhur terlibat perkelahian dengan senjata tajam, seperti golok dan celurit. Di antara siswa tersebut bahkan ada yang membawa sepucuk pistol yang akhirnya ditangkap polisi dan dimintai keterangan. Perkelahian tersebut terjadi setelah pelaksanaan Ujian Akhir Nasional (UAN) pada tanggal 16 Mei 2004. Kedua kejadian yang dilakukan para siswa ini melanggar aturan yang berlaku di masyarakat.

Dalam lingkungan sekolah ada aturan-aturan. Aturan-aturan itu antara lain penggunaan baju seragam, tidak merokok di lingkungan sekolah, ataupun membayar uang sekolah tepat waktu. Aturan-aturan tersebut dibuat untuk memperlancar kegiatan pendidikan. Siswa seharusnya menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan sekolah itu.

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa merupakan perilaku menyimpang karena perilaku tersebut tidak sesuai dengan tata tertib yang ada. Pihak sekolah akan memberikan sanksi kepada siswa yang berperilaku menyimpang. Sanksi-sanksi yang diberikan dapat berupa teguran lisan, peringatan secara tertulis, skorsing dari sekolah untuk jangka waktu tertentu dan dikeluarkan dari sekolah. Siswa yang dapat sanksi dari pihak sekolah akan mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Siswa yang tidak mengikuti pelajaran di kelas akan mengalami hambatan dalam belajar.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kecenderungan perilaku menyimpang para siswa dalam bidang tata tertib umum sekolah?

2. Bagaimanakah kecenderungan perilaku menyimpang para siswa dalam bidang administratif sekolah?
3. Bagaimanakah kecenderungan perilaku menyimpang para siswa dalam bidang kegiatan sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku menyimpang para siswa dalam bidang tata tertib umum, bidang administratif, dan bidang kegiatan sekolah di lingkungan sekolah para siswa kelas II SMA Marsudi Luhur Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil suatu kebijakan untuk meningkatkan tata tertib umum sekolah, administratif dan kegiatan sekolah dan dapat juga digunakan guru pembimbing untuk pengembangan pelayanan bimbingan di sekolah.

E. Batasan Istilah dan Variabel Penelitian

1. Batasan Istilah

- a. Perilaku adalah tingkah laku seseorang berinteraksi dengan lingkungan.
- b. Perilaku menyimpang di sekolah merupakan tingkah laku warga sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.

2. Variabel Penelitian

- a. Perilaku menyimpang para siswa terhadap peraturan tata tertib umum adalah tingkah laku para siswa di sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan tata

tertib umum sekolah mengenai hubungan dalam lingkungan sekolah dengan guru, dengan karyawan, dan dengan sesama siswa dan kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah yang diukur dengan kuesioner perilaku siswa di sekolah melalui skor yang diperoleh siswa. Ada dua kategori perilaku menyimpang para siswa terhadap peraturan tata tertib umum yaitu kategori rendah dan kategori tinggi.

- b. Perilaku menyimpang para siswa terhadap peraturan administratif adalah tingkah laku para siswa di sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan administratif sekolah mengenai pembayaran uang sekolah, perijinan masuk dan tidak masuk sekolah, dan sanksi yang diberikan sekolah yang diukur dengan kuesioner perilaku siswa di sekolah melalui skor yang diperoleh siswa. Ada dua kategori perilaku menyimpang para siswa terhadap peraturan administratif sekolah yaitu kategori rendah dan kategori tinggi.
- c. Perilaku menyimpang para siswa terhadap peraturan kegiatan sekolah adalah tingkah laku para siswa di sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan kegiatan sekolah mengenai kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan upacara bendera, serta kegiatan peringatan hari besar nasional atau keagamaan yang diukur dengan kuesioner perilaku siswa di sekolah melalui skor yang diperoleh siswa. Ada dua kategori menyimpang para siswa terhadap kegiatan sekolah yaitu kategori rendah dan kategori tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peraturan Sekolah

1. Pengertian Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya (Nawawi, 1986:206). Peraturan sekolah ada yang mengenai kehidupan siswa. Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14/U/1974 tentang peraturan bagi siswa, aturan-aturan tersebut antara lain meliputi :

Tugas dan kewajiban siswa ; masuk sekolah : semua siswa wajib datang atau berada di sekolah sebelum pelajaran dimulai, para siswa masuk ruangan kelas secara teratur sebelum masuk ruangan kelas, setelah berada dalam ruangan siswa baru boleh duduk setelah guru duduk ; waktu belajar : para siswa harus sudah siap untuk menerima materi yang akan diberikan di dalam kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan ; waktu istirahat : setiap siswa tidak diperbolehkan meninggalkan halaman gedung sekolah dan harus tetap berada di lingkungan sekolah ; waktu pulang : setiap siswa meninggalkan lingkungan sekolah pada waktu pelajaran sudah selesai ; kebersihan dan keindahan sekolah : setiap siswa diwajibkan untuk memelihara dan menjaga kebersihan dan keindahan sekolah ; cara berpakaian ditetapkan sekolah ; semua siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah, misalnya kegiatan OSIS, kegiatan pramuka, kegiatan kesenian, kegiatan olahraga, kegiatan palang merah remaja dan lain sebagainya. Larangan-larangan bagi siswa ; meninggalkan sekolah atau pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung tanpa ijin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan ; membawa rokok dan merokok selama berada di lingkungan sekolah dan bersolek yang berlebihan ; kegiatan-kegiatan lain yang bersifat mengganggu jalannya pelajaran dan atau persekolahan. Sanksi-sanksi bagi siswa ; peringatan secara lisan dan langsung kepada siswa ; peringatan tertulis dari sekolah kepada siswa dengan tembusan kepada orangtua atau wali ; dikeluarkan sementara atau tidak boleh mengikuti pelajaran untuk jangka waktu tertentu ; dikeluarkan dari sekolah dilaksanakan sedemikian rupa sehingga secara pedagogis tidak merugikan siswa (Nawawi, 1986:207).

Peraturan bertujuan untuk mengatur kehidupan para siswa di sekolah agar berjalan tertib dan tenang. Siswa yang melanggar peraturan sekolah berarti siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik. Sekolah berkewajiban membantu siswa mengembangkan tingkah laku yang sesuai dengan lingkungan dimana siswa bersekolah. Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki aturan-aturan antara lain meliputi:

Mengikuti pelajaran ; siswa wajib mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir ; pelajaran diawali dan diakhiri dengan doa secara Katolik ; siswa wajib mengikuti pelajaran yang diselenggarakan sekolah ; siswa yang datang terlambat harus minta ijin BP untuk mendapatkan surat ijin masuk kelas ; siswa yang terpaksa pulang sebelum pelajaran berakhir, wajib mendapatkan ijin dari guru kelas dan BP ; selain waktu istirahat, siswa harus tetap berada di dalam kelas ; lima menit setelah masuk/pergantian jam pelajaran, apabila guru belum datang pengurus kelas wajib melapor kepada guru piket ; siswa dilarang pergi ke kantin selain pada waktu istirahat, kecuali bagi siswa yang selesai mengikuti pelajaran olahraga ; siswa yang tidak masuk sekolah wajib menyerahkan surat ijin dari orangtua/wali atau dokter. Administratif sekolah ; siswa kelas II dan III diwajibkan mendaftarkan ulang sesuai dengan ketentuan yang berlaku ; pembayaran SPP dilakukan setiap bulan, selambat-lambatnya tanggal 10 bulan yang bersangkutan ; uang SPP 2 (dua) bulan terakhir dalam satu tahun pelajaran harus dibayarkan sebelumnya ; setiap pembayaran SPP diberikan bukti pembayaran. Pakaian seragam ; siswa wajib mengenakan pakaian sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu hari senin sampai dengan kamis adalah putih abu-abu dan jumat sampai dengan sabtu adalah seragam khusus ; seragam khusus bagi siswa putra : hem dengan potongan ketentuan sekolah lengkap dengan lokasi dan badge OSIS, memakai kaos dalam (singlet) putih, hem dimasukkan celana sehingga kelihatan rapi, sepatu kets pendek warna putih polos ; seragam upacara sesuai dengan ketentuan sekolah dilengkapi dengan topi SMA Marsudi Luhur ; kegiatan lain di lingkungan wajib mengenakan pakaian seragam dan bersepatu. Kendaraan ; siswa yang membawa kendaraan bermotor/sepeda supaya menempatkan kendaraannya ditempat yang disediakan dan dikunci ; siswa yang membawa kendaraan bermotor harus sudah memiliki SIM dan kelengkapannya ; siswa yang membawa kendaraan, selama jam sekolah tidak boleh diambil/dipinjam orang lain ; kendaraan yang hilang bukan tanggung jawab sekolah ; siswa dilarang membawa kendaraan roda empat (mobil). Lain-lain ; siswa tidak boleh merokok, membawa minum minuman keras, membawa dan mengedarkan minuman keras, obat-obatan terlarang, narkotika dan sejenisnya di lingkungan sekolah ; siswa dilarang berkelahi dengan siapapun dan semua perselisihan diselesaikan secara damai/musyawarah ; siswa dilarang membawa gambar/bacaan yang bertentangan dengan moral, senjata tajam di

lingkungan sekolah ; menjaga nama baik sekolah dan peralatan sekolah ; menjaga hubungan baik antara siswa, guru dan karyawan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah ; siswa dilarang menerima tamu secara langsung pada jam pelajaran berlangsung. Sanksi ; siswa yang ternyata melakukan pelanggaran tata tertib SMA Marsudi Luhur akan dikenakan sanksi berupa teguran, peringatan secara tertulis, skorsing dari sekolah untuk jangka waktu tertentu dan dikeluarkan dari sekolah. (Pedoman tata tertib siswa SMA Marsudi Luhur Yogyakarta).

Jadi, berdasarkan Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.14/U/1974 dan Pedoman tata tertib siswa SMA Marsudi Luhur Yogyakarta peraturan sekolah bagi siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang peraturan sekolah yaitu peraturan tata tertib umum sekolah, peraturan administratif sekolah, dan peraturan kegiatan sekolah.

2. Bidang-bidang Peraturan Sekolah

Bidang-bidang peraturan sekolah bagi siswa meliputi peraturan tata tertib umum, peraturan administratif dan peraturan kegiatan sekolah.

a. Peraturan tata tertib umum

Peraturan tata tertib umum adalah peraturan mengenai hubungan siswa dengan lingkungan sekolah, dengan guru, dengan karyawann, dengan sesama siswa dan peraturan siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Hubungan siswa dengan lingkungan sekolah mencakup tata tertib bagi siswa yang membawa kendaraan bermotor dan sepeda. Siswa yang membawa kendaraan bermotor (roda dua) dan sepeda harus menempatkan kendaraannya ditempat yang telah disediakan dan dikunci. Siswa yang membawa kendaraan bermotor harus sudah memiliki SIM dan kelengkapannya. Sekolah tidak mengijinkan siswa mengambil atau meminjamkan kendaraannya kepada orang lain selama jam sekolah karena sekolah tidak bertanggung jawab terhadap kendaraan yang hilang.

Hubungan siswa dengan guru, dengan karyawan dan dengan sesama siswa mencakup siswa menjaga hubungan baik dengan guru, dengan karyawan dan dengan sesama siswa. Siswa dilarang berkelahi dengan siapapun karena akan merusak nama baik sekolah dan semua perselisihan harus diselesaikan secara damai/musyawarah.

Hubungan siswa dengan kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah mencakup siswa menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah dan merupakan kegiatan terus menerus setiap hari ke seluruh lingkungan sekolah. Setiap siswa bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan rapi. Kebersihan dan kerapian sekolah harus nampak dalam diri tiap siswa, ruang kelas dan seluruh lingkungan sekolah. Halaman sekolah tidak becek, ditanami pohon rindang dan bunga yang rapi dan teratur. Kelas yang disapu setiap hari, kursi dan meja siswa diatur rapi, dinding kelas dihiasi gambar-gambar yang bernilai sejarah. Sampah dibuang pada tempatnya. Kegiatan siswa menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan rapi adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk mendukung pembentukan pribadi siswa sebagai manusia seutuhnya, baik dalam kedudukan sebagai warga sekolah maupun sebagai warga masyarakat (Nawawi, 1986:180).

b. Peraturan administratif

Peraturan administratif mengenai pembayaran uang sekolah, perijinan masuk dan tidak masuk sekolah dan sanksi-sanksi bagi siswa yang melanggar ketentuan-ketentuan sekolah. Pembayaran uang sekolah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah.

Perijinan masuk dan tidak masuk sekolah mencakup kewajiban siswa yang datang untuk minta ijin guru piket atau guru pembimbing dan mendapatkan surat ijin masuk kelas. Siswa wajib mendapatkan ijin dari guru kelas dan guru pembimbing bila terpaksa pulang sebelum pelajaran berakhir. Siswa yang tidak masuk sekolah wajib menyerahkan surat ijin dari orangtua/wali/dokter.

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan sekolah mendapat sanksi-sanksi berupa peringatan secara lisan langsung kepada siswa, peringatan tertulis kepada siswa, siswa dikeluarkan untuk sementara atau diskorsing dari sekolah untuk jangka waktu tertentu atau dikeluarkan dari sekolah.

c. Peraturan kegiatan sekolah

Peraturan kegiatan sekolah mengenai hubungan siswa dengan kegiatan sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan upacara bendera atau peringatan hari besar nasional/keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan wajib dan pilihan yang bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian siswa (Usman, 1997:148). Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah Pramuka, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), seni tari atau seni musik atau suara, olahraga dan koperasi sekolah.

Kegiatan upacara bendera atau peringatan hari besar nasional/keagamaan merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa di sekolah. Pada setiap upacara bendera siswa wajib mengenakan pakaian seragam dan sepatu sesuai dengan ketentuan sekolah.

3. Fungsi Peraturan Sekolah bagi Perkembangan Siswa Remaja

Setiap orang dalam hidup bermasyarakat memerlukan aturan. Aturan tersebut diadakan untuk menjadi kendali bagi kegiatan masyarakat agar dapat berjalan tertib dan lancar. Sekolah merupakan salah satu bentuk masyarakat yang lebih kecil dan siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah (Daradjat, 1974: 96). Setiap siswa tumbuh dan mengembangkan dirinya di bawah bimbingan para pendidik sekolah. Sekolah memiliki aturan-aturan yang bertujuan untuk mengendalikan kehidupan para siswa di sekolah dapat berjalan tertib dan lancar. Aturan-aturan yang ditentukan oleh sekolah merupakan salah satu alat pendidikan yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Langenveld, 1971:111).

Siswa datang ke sekolah sebagai anggota masyarakat baru sekolah. Siswa menjadi tahu bahwa ada peraturan-peraturan sekolah yang berlaku baginya. Sekolah wajib membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan tersebut sehingga siswa dapat mengubah sikap yang kurang baik menjadi baik dan menanamkan sikap yang baik (Meichati, 1976:27). Disiplin yang baik bukan ditentukan oleh banyak sedikitnya pelanggaran ketertiban, melainkan ditentukan oleh apa yang menjadi penyebab dari pelanggaran-pelanggaran itu sendiri dan tindakan yang akan diambil. Siswa taat mengikuti peraturan sebab ia memahami manfaat peraturan itu baginya. Sebaliknya siswa belum memahami manfaat peraturan baginya dapat saja melanggar peraturan itu. Jadi, kedisiplinan atau ketertiban siswa ditentukan baik oleh siswa sendiri maupun oleh dukungan lingkungan sekolah berupa aturan-aturan sekolah.

B. Perilaku Siswa di Sekolah

1. Keadaan Siswa Remaja di SMA

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa (Hurlock, 1996:207). Pada masa ini remaja mengalami berbagai perubahan-perubahan dalam dirinya. Hurlock menyebutkan lima perubahan yang dialami remaja sebagai berikut : meningginya emosi, perubahan fisik/tubuh, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, perubahan nilai-nilai hidup dan pola perilaku, dan keinginan akan kebebasan (Hurlock, 1996:207). Perubahan-perubahan yang dialami remaja akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa di sekolah. Hal ini disebabkan karena perubahan-perubahan yang terjadi menimbulkan perasaan-perasaan tidak nyaman dalam diri remaja sehingga ia bersikap dan bertingkah laku yang tidak biasanya guna menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi pada dirinya itu.

Menurut Daradjat masa remaja dimulai usia 13 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun (Daradjat, 1972:101). Hurlock membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dimulai usia 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun dan masa remaja akhir dimulai pada usia 17 tahun sampai 18 tahun (Hurlock, 1996:205,239). Dengan mengikuti pembagian tahap-tahap masa usia remaja seperti yang dikemukakan Daradjat dan Hurlock maka siswa remaja SMA kelas II yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk dalam masa remaja, yaitu berusia 16 tahun sampai 17 tahun. Usia remaja tersebut merupakan usia dimana remaja berperilaku lebih matang daripada usia sebelumnya (Hurlock, 1996:206).

2. Pengertian Perilaku Siswa

Perilaku siswa adalah tingkah laku siswa berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Di sekolah siswa berinteraksi dengan guru, dengan karyawan, dan dengan

sesama siswa. Interaksi siswa dengan guru, karyawan dan sesama siswa tersebut merupakan tingkah laku yang dapat diamati. Perilaku siswa ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai atau menyimpang dengan bidang-bidang peraturan sekolah.

3. Bentuk-bentuk Perilaku Siswa

a. Perilaku yang sesuai

Siswa yang dapat mematuhi semua peraturan sekolah adalah siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan aturan tersebut. Siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan peraturan sekolah menimbulkan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Siswa tersebut termasuk siswa yang berperilaku sesuai. Siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan sekolah karena ia disiplin terhadap peraturan sekolah. Disiplin membentuk kebiasaan tingkah laku seseorang dan membantunya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan (Meichati, 1976:126). Disiplin merupakan kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan tentang kehidupan sekolah sehari-hari (Nawawi, 1986:161). Disiplin diharapkan mampu mengatur siswa untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

b. Perilaku yang tidak sesuai (menyimpang)

Siswa yang tidak dapat mematuhi peraturan sekolah adalah siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan aturan tersebut. Siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan aturan sekolah menimbulkan tingkah laku yang tidak sesuai diharapkan oleh sekolah. Siswa yang melanggar peraturan sekolah termasuk siswa yang berperilaku menyimpang.

Menurut Willis perilaku menyimpang (*maladjustment*) berarti siswa salah dalam menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya (Willis, 1981). Salah dalam menyesuaikan diri karena individu tidak memahami kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam dirinya sendiri sehingga membuat tingkah lakunya tidak sesuai dengan keadaan lingkungannya.

Chaplin mengemukakan bahwa *maladjustment* adalah ketidakmampuan seseorang untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku agar ia sukses di tengah lingkungannya (Chaplin, 2001:284). Kartini Kartono (1981) menjelaskan bahwa *maladjustment* adalah sikap dan tingkah laku orang yang bersangkutan menyimpang dari standar-standar yang dianggap tidak pantas untuk satu situasi tertentu. Meichati mengungkapkan bahwa perilaku menyimpang siswa merupakan tingkah laku pelanggaran disiplin yang biasa terjadi di sekolah yaitu terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik di dalam kelas, membuat keributan dan merusak barang-barang milik sekolah (Meichati, 1976:130).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sehingga berakibat timbulnya tindakan yang tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

4. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Siswa

Perilaku menyimpang siswa di sekolah terhadap peraturan tata tertib umum, perilaku menyimpang para siswa terhadap peraturan administratif, dan perilaku menyimpang para siswa terhadap peraturan kegiatan sekolah.

a. Perilaku menyimpang para siswa terhadap peraturan tata tertib umum

Perilaku menyimpang yang dimaksud adalah tingkah laku para siswa di sekolah yang tidak sesuai dalam peraturan tata tertib umum sekolah mengenai hubungan siswa dalam lingkungan sekolah dengan guru, dengan karyawan dan dengan sesama siswa dan kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah.

Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan peraturan terhadap lingkungan sekolah yaitu siswa menempatkan kendaraan motor dan sepeda ditempat yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Siswa tidak memiliki SIM dan selama jam sekolah mengambil atau meminjamkan kendaraannya kepada orang lain.

Perilaku menyimpang siswa terhadap peraturan mengenai hubungan siswa dengan guru, dengan karyawan dan sesama siswa yaitu siswa berkelahi dengan sesama siswa di sekolah.

Perilaku menyimpang siswa terhadap peraturan kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah yaitu siswa tidak menjaga kebersihan dan kerapian halaman sekolah, ruang kelas, dan membuang sampah di sembarang tempat.

b. Perilaku menyimpang para siswa terhadap peraturan administratif

Perilaku menyimpang para siswa terhadap peraturan administratif adalah tingkah laku para siswa yang tidak mematuhi aturan pembayaran uang sekolah, perijinan masuk dan tidak masuk sekolah. Perilaku menyimpang siswa mengenai pembayaran uang sekolah yaitu siswa tidak membayar uang sekolah sesuai jadwal waktu yang sudah ditentukan sekolah.

Perilaku menyimpang siswa mengenai perijinan masuk dan tidak masuk sekolah adalah siswa datang terlambat tidak minta ijin guru piket atau guru pembimbing sehingga tidak mendapatkan surat ijin masuk kelas. Siswa tidak

meminta izin kepada guru kelas dan guru pembimbing sebelum pelajaran berakhir. Siswa tidak menyerahkan surat izin dari orangtua/wali/dokter ketika berhalangan hadir.

c. Perilaku menyimpang para siswa terhadap peraturan kegiatan sekolah

Perilaku menyimpang para siswa terhadap peraturan kegiatan sekolah adalah tingkah laku para siswa di sekolah tidak sesuai dengan peraturan kegiatan sekolah yaitu mengenai kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan upacara bendera, serta kegiatan peringatan hari besar nasional atau keagamaan. Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan peraturan kegiatan sekolah yaitu siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Siswa tidak mengenakan pakaian seragam dan sepatu sesuai ketentuan sekolah saat upacara bendera atau peringatan hari besar nasional/keagamaan.

5. Sebab-sebab Perilaku Menyimpang Siswa

Meichati menjelaskan bahwa ada empat faktor yang memungkinkan perilaku menyimpang siswa di sekolah yaitu faktor fisiologis, faktor sikap siswa, faktor lingkungan sosial siswa, dan faktor lingkungan fisik sekolah (Meichati, 1976:131-133).

a. Faktor fisiologis siswa

Remaja mengalami berbagai perubahan dalam dirinya memasuki masa remaja. Hurlock menjelaskan bahwa perubahan fisik merupakan salah satu perubahan yang dialami remaja (Hurlock, 1996:207). Haid bagi anak perempuan merupakan masalah yang serius karena haid menyebabkan kondisi fisiknya mengalami perubahan seperti kejang, bertambah gemuk, sakit kepala, sakit

punggung dan gangguan kulit. Bagi anak laki-laki tumbuhnya jerawat di wajah dapat mengurangi daya tarik fisik dalam menjalin hubungan sosial (Hurlock, 1996:212). Perubahan fisik yang dialami remaja dapat mempengaruhi suasana hati siswa di sekolah. Siswa menjadi mudah sedih, gelisah, bingung, marah dan kecewa. Akibatnya ada siswa yang melanggar peraturan sekolah dengan membolos, di kelas tidur, kurang giat belajar, dan bertengkar dengan teman.

b. Faktor sikap siswa

Maslow berpendapat bahwa salah satu kebutuhan manusia adalah hasrat ingin tahu dan memahami (Goble, 1987:77). Siswa sebagai manusia berusaha memenuhi hasrat ingin tahu dan ia bersekolah. Sekolah bagi remaja merupakan lembaga sosial dimana mereka hidup, berkembang dan menjadi matang (Daradjat, 1974:96). Tetapi ada siswa yang kurang menaruh perhatian terhadap bersekolah. Di sekolah siswa diharapkan belajar untuk mengembangkan pemahaman dan cara berpikirnya. Mereka belajar mengenali potensi dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki, serta mewujudkannya dalam bentuk pemahaman dan keterampilan-keterampilan. Tiap siswa dibimbing dan diajari oleh guru di sekolah untuk menemukan pemahaman tentang pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya. Siswa yang terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya akan merasa puas dan bahagia. Sebaliknya siswa yang tidak terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya akan timbul perasaan frustrasi, kecewa, dan selanjutnya dapat mempengaruhi munculnya citra diri negatif seperti menyerang, menarik diri atau perilaku menyimpang lainnya (Mappiare, 1984:155).

c. Faktor lingkungan sosial siswa

Di sekolah siswa masuk ke dalam kehidupan sosial masyarakat kecil. Pengaruh lingkungan sosial di sekolah menyebabkan setiap siswa memiliki keinginan untuk berkelompok dengan teman senasib. Siswa ingin merasa aman dan bebas bertindak dalam kelompoknya. Remaja yang berkumpul dalam suatu kelompok akan merasa diri aman dan terlindung dari ancaman atau gangguan dari luar (Gunarsa, 1979:95). Dalam berkelompok remaja menggunakan norma-norma tertentu yang berlaku. Norma-norma yang berlaku di dalam kelompok terkadang tidak sesuai dengan tuntutan sekolah (Hurlock, 1996:216). Ada siswa yang mencoba untuk merokok dan minum minuman keras di lingkungan sekolah agar dapat diterima di dalam kelompok tersebut. Tindakan siswa merokok dan minum minuman keras termasuk tingkah laku menyimpang siswa.

d. Faktor lingkungan fisik sekolah

Setiap siswa bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan rapi. Kebersihan dan kerapian sekolah harus nampak dalam diri tiap siswa, ruang kelas dan seluruh lingkungan sekolah. Tuntutan lingkungan fisik sekolah yang bersih dan rapi dapat mendukung pembentukan peran sosial siswa menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan. Siswa yang tidak menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Tindakan siswa mengotori lingkungan sekolah termasuk tingkah laku menyimpang siswa.

C. Pelayanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa

1. Pengertian Bimbingan

Prayitno (1997:23) menjelaskan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa dalam rangka upaya memahami diri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Crow mendefinisikan pengertian bimbingan sebagai berikut :

Guidance is assistance made available by personally qualified and adequately trained men or women to an individual of any age to help him manage his own life activities, develop his own points of view, make his own decisions, and carry his own burdens (Crow and Crow, 1960:14).

(Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki pribadi terpercaya dan pendidikan yang memadai, baik ia pria atau wanita kepada seorang individu berbagai tingkat usia agar mereka dapat mengendalikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan dirinya, membuat keputusan-keputusan sendiri dan memikul bebannya sendiri).

Menurut Arthur J. Jones bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan-pilihannya dan mengadakan berbagai penyesuaian secara cermat dalam lingkup kehidupannya (Mappiare, 1984:126). Shertzer dan Stone mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk memahami diri dan lingkungannya (Winkel, 1997:66).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan di sekolah adalah pelayanan guru pembimbing kepada siswa mengenai informasi tentang diri siswa, lingkungan sekolah, cara belajar dan cita-cita. Melalui pengolahan informasi tersebut siswa memperoleh pemahaman yang berguna baginya dalam bertindak di lingkungan sekolah.

1. Pengertian Konseling

Steffire dan Grant dalam bukunya *Theories of Counseling* menulis sebagai berikut : *“Counseling is relationship in which one person endeavors to help another to understand and solve his adjustment problems”* (Steffirre dan Grant, 1972:12). Konseling adalah suatu hubungan seseorang yang berusaha membantu orang lain untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah penyesuaian dirinya. Schmidt menjelaskan pengertian konseling sebagai berikut : *“Counseling is a practice of professional service designed to guide an individual to a better understanding of... ..problems and potentially by utilizing modern psychological principles an methods”* (Winkel, 1997:72). Konseling adalah pelayanan profesional yang terancang untuk mendampingi seseorang agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai permasalahan dan segala kemampuan pribadi.

Berdasarkan dua pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling adalah pelayanan untuk penyelesaian masalah seseorang tentang berbagai permasalahan yang sedang dialaminya.

2. Manfaat Layanan dan Konseling

a. Manfaat bimbingan

Pelayanan bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa berupa pemberian informasi. Salah satu informasi yang diberikan kepada siswa adalah mengenai peraturan sekolah. Peraturan sekolah disampaikan kepada siswa agar dipahami oleh siswa. Pemberian informasi yang cukup mengenai peraturan sekolah maka siswa lancar berperilaku dan bertindak dengan baik di sekolah.

b. Manfaat konseling

Peraturan sekolah perlu dipahami dan dilaksanakan oleh para siswa karena peraturan sekolah dibuat untuk memperlancar kegiatan siswa di sekolah. Ada siswa yang melanggar karena siswa kurang paham dengan peraturan sekolah ataupun memang sengaja melanggar peraturan. Pelayanan konseling membantu siswa yang bermasalah karena kurang memahami manfaat peraturan sekolah sehingga siswa memperbaiki tingkah lakunya dalam kehidupan di sekolah.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan secara teratur dan disusun berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang metodologi penelitian mencakup jenis penelitian, sampel penelitian, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pendidikan khususnya di bidang bimbingan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian diarahkan untuk mendapatkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan (Furchan, 1982:415). Tujuan survei adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dan bukan informasi tentang individu (Furchan, 1982:418).

B. Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi terbatas yaitu populasi yang dapat diteliti secara jelas. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SMA Marsudi Luhur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005 yang berjumlah 67 siswa, terdiri dari 34 siswa kelas II A dan 33 siswa kelas II B.

C. Alat Pengumpul Data

1. Kuesioner

Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner tentang perilaku siswa di sekolah. Kuesioner ini bersifat tertutup artinya alternatif jawaban sudah ada dan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya (Arikunto,

1984:21). Kuesioner perilaku siswa di sekolah disusun sendiri oleh peneliti dan dibimbing oleh dosen pembimbing Drs. Wens Tanlaian, M.Pd.

Kuesioner perilaku siswa di sekolah terdiri dari dua bagian, yaitu bagian perama berisi identitas serta petunjuk pengisian dan bagian kedua berisi tentang pernyataan-pernyataan tentang perilaku siswa di sekolah. Pernyataan dalam kuesioner terdiri dari tiga bidang peraturan sekolah, yaitu : bidang peraturan tata tertib umum (20 item), bidang peraturan administratif (20 item) dan bidang peraturan kegiatan sekolah (20 item). Berikut ini disajikan table kisi-kisi item pernyataan dalam tiap bidang.

Tabel 1. Rincian Kuesioner Perilaku Siswa di Sekolah dan sebaran item-item menurut tiga bidang peraturan :

No.	Bidang	Item
1.	Peraturan tata tertib umum	
	- hubungan siswa dengan lingkungan sekolah	1,2,3,4,5,6
	- hubungan siswa dengan guru, karyawan dan sesama siswa	7,8,9
	- kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah	10,11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20
2.	Peraturan administratif	
	- pembayaran uang sekolah	21,22,23
	- perijinan masuk dan tidak masuk sekolah	24,25,26,27,28
	- pemanfaatan perpustakaan sekolah	29,30,31,32,33
	- pelaksanaan sanksi dan lain-lain	34,35,36,37,38,39,40
3.	Peraturan kegiatan sekolah	
	- kegiatan mata pelajaran di kelas	41,42,43,44,45,46,47 48,49,50
	- kegiatan ekstrakurikuler	52,53,54
	- kegiatan upacara bendera	55,56
	- kegiatan hari besar nasional/keagamaan	57,58,59,60

2. Skoring

Skoring yang digunakan dalam item kuesioner ini adalah 4,3,2,1. Skoring item menurut kategori jawaban Selalu = skor 4 ;Banyak Kali = skor 3 ; Kadang-kadang = skor 2 ; Tidak Pernah = skor 1. Skor tinggi berarti penyimpangan rendah, sebaliknya skor rendah berarti penyimpangan tinggi.

D. Pengumpulan Data

1. Uji Coba Kuesioner Perilaku Siswa di Sekolah

Uji coba kuesioner dilakukan tanggal 10 Maret 2005 pada siswa kelas II IPA dan kelas II Bahasa SMA Sang Timur Yogyakarta dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Pelaksanaan uji coba berjalan dengan lancar dan baik. Hasil uji coba diolah untuk mengetahui reliabilitas dan validitas alat.

2. Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 17 Maret 2005 pada siswa kelas II A dan kelas II B SMA Marsudi Luhur Yogyakarta dengan jumlah siswa sebanyak 65 siswa. Penyebaran dan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat pengumpulan data ada 2 siswa yang tidak hadir dari kelas II B sehingga jumlah siswa semula yang mau diteliti adalah 67 berkurang menjadi 75 siswa.

E. Analisis Data

1. Reliabilitas dan Validitas Kuesioner Perilaku Siswa di Sekolah

a. Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang mau diukur (Furchan, 1982). Reliabilitas kuesioner perilaku siswa di sekolah ditentukan dengan :

Langkah I : Menghitung koefisien korelasi skor item belahan ganjil dan belahan genap dengan teknik *Product-Moment* dari Pearson, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi skor-skor belahan ganjil-genap

N : jumlah subyek

X : skor belahan ganjil

Y : skor belahan genap

Langkah II : Menghitung korelasi reliabilitas kuesioner perilaku siswa di sekolah dengan rumus *Spearman Brown*.

$$r_{tt} = \frac{2 r_{gg}}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

r_{tt} : koefisien reliabilitas

r_{gg} : koefisien korelasi skor-skor belahan ganjil-genap

Reliabilitas Uji Coba

Langkah I : Perhitungan korelasi skor-skor belahan ganjil-genap uji coba kuesioner perilaku siswa di sekolah.

$$r_{xy} = \frac{35 \times 342244 - (3418)(3485)}{\sqrt{\{35 \times 335540 - (3418)^2\} \{35 \times 350183 - (3485)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11978540 - 11911730}{\sqrt{\{11743900 - 11682724\} \{12256405 - 12145225\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{66810}{\sqrt{61176 \times 111180}}$$

$$r_{xy} = \frac{66810}{\sqrt{6801547680}}$$

$$r_{xy} = \frac{66810}{82471,49617}$$

$$r_{xy} = 0,81$$

Langkah II : Perhitungan koefisien reliabilitas uji coba kuesioner perilaku siswa di sekolah.

$$r_{tt} = \frac{2 \times 0,81}{1 + 0,81}$$

$$r_{tt} = \frac{1,62}{1,81}$$

$$r_{tt} = 0,89$$

Jadi koefisien reliabilitas uji coba kuesioner perilaku siswa di sekolah adalah 0,89.



Reliabilitas Penelitian

Langkah I : Perhitungan korelasi skor-skor belahan ganjil-genap penelitian kuesioner perilaku siswa di sekolah.

$$r_{xy} = \frac{65 \times 590881 - (6075)(6255)}{\sqrt{\{65 \times 574403 - (6075)^2\} \{65 \times 610899 - (6255)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{38407265 - 37999125}{\sqrt{\{37336195 - 36905625\} \{39708435 - 39125025\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{408140}{\sqrt{430570 \times 583410}}$$

$$r_{xy} = \frac{408140}{\sqrt{251198843700}}$$

$$r_{xy} = \frac{408140}{501197,4099}$$

$$r_{xy} = 0,81$$

Langkah II : Perhitungan koefisien reliabilitas penelitian kuesioner perilaku siswa di sekolah.

$$r_{tt} = \frac{2 \times 0,81}{1 + 0,81}$$

$$r_{tt} = \frac{1,62}{1,81}$$

$$r_{tt} = 0,89$$

Jadi koefisien reliabilitas penelitian kuesioner perilaku siswa di sekolah adalah 0.89.

b. Validitas

Validitas adalah tingkat sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur (Furchan, 1982:281). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh kuesioner ini mencapai kerangka konsep alat ukur untuk mengukur sifat bangunan pengertian (*construct*) tertentu (Furchan, 1982:288).

Rumus validitas yaitu :

$$r_{too} = \sqrt{r_{tt}}$$

Keterangan :

r_{too} : koefisien validitas alat ukur

r_{tt} : koefisien reliabilitas alat ukur

Validitas Uji Coba

Perhitungan koefisien validitas uji coba kuesioner perilaku siswa di sekolah.

$$r_{too} = \sqrt{8950}$$

$$r_{too} = 0,94$$

Jadi koefisien validitas uji coba kuesioner perilaku siswa di sekolah adalah 0,94.

Validitas Penelitian

Perhitungan koefisien validitas penelitian kuesioner perilaku siswa di sekolah.

$$r_{too} = \sqrt{8976}$$

$$r_{too} = 0,94$$

Jadi koefisien validitas penelitian kuesioner perilaku siswa di sekolah adalah 0,94.

c. Rangkuman

Kuesioner perilaku siswa di sekolah diujicobakan pada siswa kelas II IPA dan kelas II Bahasa SMA Sang Timur tanggal 10 Maret 2005. Hasil uji coba kuesioner perilaku siswa di sekolah menunjukkan koefisien reliabilitas dan validitas termasuk pada klasifikasi tinggi-sangat tinggi (Garret, 1967:176). Berdasarkan hasil uji coba tersebut tidak dilakukan koreksi pada kuesioner perilaku siswa di sekolah dan kuesioner tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Garret (1967:176) mengemukakan suatu deskripsi tentang penafsiran koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 2. Klasifikasi koefisien reliabilitas dan validitas suatu alat ukur.

Koefisien korelasi	Klasifikasi
$\pm 0,70 - \pm 1,00$	Tinggi – sangat tinggi
$\pm 0,40 - \pm 0,70$	Cukup
$\pm 0,20 - \pm 0,40$	Rendah
$0,00 - \pm 0,20$	Tidak ada-sangat rendah

Koefisien reliabilitas dan validitas uji coba dan penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3 . Reliabilitas dan validitas kuesioner perilaku siswa di sekolah.

Koefisien	Uji coba	Penelitian
r_{tt}	0,89	0,89
r_{too}	0,94	0,94

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba dan hasil penelitian disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas dan validitas kuesioner perilaku siswa di sekolah termasuk konsisten dan tergolong dalam kategori tinggi (Garret, 1967:176).

2. Perhitungan Mean

- a. Menghitung skor setiap perilaku menyimpang siswa di sekolah.
- b. Memisahkan antara skor perilaku menyimpang siswa dalam bidang tata tertib umum, bidang administratif dan bidang kegiatan sekolah.
- c. Menghitung rerata skor atau Mean (M) skor untuk bidang tata tertib umum, bidang administratif dan bidang kegiatan sekolah.

3. Menentukan Kategori Rendah dan Kategori Tinggi

Kategori perilaku menyimpang para siswa dalam bidang peraturan terdiri dari kategori rendah dan kategori tinggi. Kategori rendah adalah siswa yang memperoleh skor sama atau diatas rata-rata skor total kuesioner tiap bidang. Kategori tinggi adalah siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata skor total kuesioner tiap bidang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Perilaku Menyimpang Para Siswa

Perilaku menyimpang siswa di sekolah dikelompokkan ke dalam tiga bidang yaitu bidang tata tertib umum (TTU), bidang administratif sekolah (AS), dan bidang kegiatan sekolah (KS). Perilaku menyimpang yang sering terjadi di sekolah digolongkan dalam kategori rendah (R) dan kategori tinggi (T). Penggolongan perilaku menyimpang berdasarkan rata-rata skor total kuesioner tiap bidang. Siswa yang berperilaku menyimpang kategori rendah adalah siswa yang memperoleh skor sama atau di atas rata-rata skor total kuesioner tiap bidang. Sebaliknya siswa yang berperilaku menyimpang kategori tinggi adalah siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata skor total kuesioner tiap bidang. Rata-rata skor total bidang tata tertib umum adalah 62; rata-rata skor total bidang administratif adalah 67 ; dan rata-rata skor total bidang kegiatan sekolah adalah 60.

1. Perilaku Menyimpang Para Siswa terhadap Peraturan Tata Tertib Umum

Peraturan tata tertib umum merupakan peraturan mengenai hubungan siswa dengan lingkungan sekolah, dengan guru, dengan karyawan, dengan sesama siswa dan peraturan siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Masalah penelitian adalah : “bagaimana kecenderungan perilaku menyimpang para siswa dalam bidang tata tertib umum sekolah”. Ada dua kategori perilaku menyimpang dalam bidang tata tertib umum sekolah yaitu kategori rendah (R) dan kategori tinggi (T). Rerata skor perilaku siswa terhadap tata tertib umum adalah 62.

Tabel 5. Jumlah siswa dalam kategori perilaku menyimpang terhadap administratif kelas II A dan kelas II B SMA Marsudi Luhur Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005.

Perilaku Menyimpang		Total
R	T	
35	30	65

Berdasarkan data tabel tersebut disimpulkan bahwa jumlah siswa yang berperilaku menyimpang terhadap bidang administratif dalam kategori rendah lebih banyak daripada jumlah siswa dalam kategori tinggi.

3. Perilaku Menyimpang Para Siswa terhadap Peraturan Kegiatan Sekolah

Peraturan kegiatan sekolah merupakan peraturan mengenai hubungan siswa dengan kegiatan sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan upacara bendera atau peringatan hari besar nasional/keagamaan. Masalah penelitian adalah : “bagaimana kecenderungan perilaku menyimpang para siswa dalam bidang kegiatan sekolah”. Ada dua kategori perilaku menyimpang dalam bidang kegiatan sekolah yaitu kategori rendah (R) dan kategori tinggi (T). Rerata skor perilaku siswa terhadap kegiatan sekolah adalah 60. Perhitungan mean dan skor-skor perilaku siswa terhadap bidang kegiatan sekolah para siswa kelas II A dan kelas II B SMA Marsudi Luhur Yogyakarta tertera pada halaman 62.

Tabel 6. Jumlah siswa dalam kategori perilaku menyimpang terhadap kegiatan sekolah kelas II A dan kelas II B SMA Marsudi Luhur Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005

Perilaku Menyimpang		Total
R	T	
37	28	65

Berdasarkan data tabel tersebut disimpulkan bahwa jumlah siswa yang berperilaku menyimpang terhadap bidang kegiatan sekolah dalam kategori rendah lebih banyak daripada jumlah siswa dalam kategori tinggi.

4. Perilaku Menyimpang Siswa Secara Keseluruhan

Perilaku menyimpang siswa secara keseluruhan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Jumlah siswa dalam kategori perilaku menyimpang di lingkungan sekolah kelas II A dan kelas II B SMA Marsudi Luhur Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005.

Bidang-bidang Peraturan Sekolah	Perilaku Menyimpang	
	R	T
TTU	34	31
AS	35	30
KS	37	28

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas disimpulkan bahwa ada kecenderungan jumlah siswa yang berperilaku menyimpang terhadap bidang tata tertib umum, bidang administratif sekolah dan bidang kegiatan sekolah kategori tinggi lebih sedikit daripada jumlah siswa kategori rendah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bidang Tata Tertib Umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kecenderungan jumlah siswa yang berperilaku menyimpang terhadap bidang tata tertib umum dalam kategori rendah lebih banyak daripada jumlah siswa dalam kategori tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa kelas II SMA sudah lebih dari satu tahun berada di sekolah sehingga siswa sudah dapat menyesuaikan diri terhadap peraturan sekolah. Kemungkinan lain disebabkan karena siswa sudah menerima bimbingan pribadi dan bimbingan sosial selama berada di sekolah sehingga mempunyai tanggung jawab pribadi untuk melaksanakan peraturan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang masih melanggar peraturan bidang tata tertib umum sekolah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa kurang memiliki tanggung jawab pribadi untuk menjaga kebersihan dan kerapian halaman sekolah, ruang kelas, dan membuang sampah pada tempatnya, menempatkan kendaraan motor dan sepeda ditempat yang sesuai dengan ketentuan sekolah.

2. Bidang Administratif Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kecenderungan jumlah siswa yang berperilaku menyimpang terhadap bidang administratif dalam kategori rendah lebih banyak daripada jumlah siswa dalam kategori tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa kelas II SMA sudah lebih dari satu tahun berada di sekolah sehingga siswa sudah dapat menyesuaikan diri terhadap peraturan bidang administratif sekolah. Kemungkinan lain disebabkan karena siswa sudah menerima bimbingan pribadi, bimbingan sosial dan bimbingan akademik selama berada di

sekolah sehingga mempunyai tanggung jawab pribadi untuk melaksanakan peraturan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang masih melanggar peraturan bidang administratif sekolah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sebagian dari para siswa adalah berasal dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi akibatnya siswa membayar uang sekolah tidak tepat waktu.

3. Bidang Kegiatan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kecenderungan jumlah siswa yang berperilaku menyimpang terhadap bidang kegiatan sekolah dalam kategori rendah lebih banyak daripada jumlah siswa dalam kategori tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa kelas II SMA sudah lebih dari satu tahun berada di sekolah sehingga siswa sudah dapat menyesuaikan diri terhadap peraturan bidang kegiatan sekolah. Kemungkinan lain disebabkan karena siswa sudah menerima bimbingan akademik selama berada di sekolah sehingga mempunyai tanggung jawab pribadi untuk melaksanakan peraturan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang masih melanggar peraturan bidang kegiatan sekolah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sebagian para siswa kurang memiliki tanggung jawab pribadi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan siang sampai sore hari setelah jam pelajaran sekolah selesai akibatnya sebagian siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa sudah letih seharian berada di sekolah dan memilih untuk istirahat di rumah.

Berdasarkan pembahasan penelitian dari ketiga bidang peraturan sekolah tersebut maka melalui bimbingan diharapkan dapat membantu siswa menyesuaikan

diri dengan peraturan sekolah tersebut. Kegiatan bimbingan di sekolah tempat penelitian belum terjadwal dan sifatnya hanya dilakukan apabila ada jam pelajaran kosong. Kegiatan bimbingan di sekolah dapat dilaksanakan dalam pola bimbingan kelompok (kelompok besar dan kelompok kecil) dan bimbingan individual. Bimbingan individual diberikan oleh konselor sekolah kepada siswa yang mengalami masalah mengenai penyesuaian diri terhadap peraturan sekolah. Waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan dapat dibuat terjadwal pada pagi hari seperti jam pelajaran lainnya atau pada siang hari sesudah jam pelajaran kelas selesai. Materi bimbingan mengenai peraturan sekolah disesuaikan dengan bidang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai perilaku menyimpang di lingkungan sekolah para siswa kelas II SMA Marsudi Luhur Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005 adalah sebagai berikut :

1. Jumlah siswa yang berperilaku menyimpang terhadap bidang tata tertib umum dalam kategori rendah lebih banyak daripada jumlah siswa dalam kategori tinggi.
2. Jumlah siswa yang berperilaku menyimpang terhadap bidang administratif sekolah dalam kategori rendah lebih banyak daripada jumlah siswa dalam kategori tinggi.
3. Jumlah siswa yang berperilaku menyimpang terhadap bidang kegiatan sekolah dalam kategori rendah lebih banyak daripada jumlah siswa dalam kategori tinggi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku menyimpang di lingkungan sekolah ada beberapa saran yang disampaikan yaitu :

1. Kepala sekolah bekerja sama dengan orangtua/wali siswa, guru mata pelajaran, dan guru pembimbing meningkatkan program bimbingan dan konseling dalam rangka mengurangi perilaku menyimpang siswa di dalam lingkungan sekolah.
2. Guru pembimbing meningkatkan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling sekolah agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap peraturan sekolah, baik dalam bimbingan klasikal maupun bimbingan individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J.P. (2001). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Crow, D Lester dan Alice Crow. (1960). New York: American Book Company.
- Daradjat, Zakaiah. (1974). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Furchan, Arief. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Garret, Henry E. (1967). *Statistic in Psychology and Education*. London: Longmans, Green and Co Ltd.
- Goble, Frank G. (1987). *Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunarsa, Y Singgih. (1979). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. (1981). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Langeveld, M.J. (1971). *Beknopte Theoretisce Paedagogik*. IKIP Jakarta: Bursa Buku Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Mappiere, Andi. (1984). *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Meichati, Siti. (1976). *Pengantar Bimbingan Ilmu Pendidikan (Disadur dari Crow dan Crow)*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Nawawi, Hadari. (1986). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (1997). *Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Pedoman Tata Tertib Siswa SMA Marsudi Luhur Yogyakarta.

Sarwono, Sarlito W. (1989). *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali.

Steffire, Buford dan W. Harold Grant. (1972). *Theories of Counseling*. United State of America: Mcgraw-Hill Book Company.

Usman, Uzer. (1997). *Menjadi Guru Profesional*.

Willis, Sofyan S. (1981). *Membina Kebahagiaan Murid*. Bandung: Angkasa.

Winkel, WS. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN

KUESIONER PERILAKU SISWA DI SEKOLAH

Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari Anda berkaitan dengan kehidupan Anda di sekolah. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai raport Anda. Jawaban Anda akan diolah dan hasilnya akan digunakan untuk pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Identitas :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Usia :

Tanggal Lahir :

Kelas :

Alamat :

Petunjuk :

1. Jawablah tiap pernyataan dengan cara berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan Anda.
2. Patokan-patokan untuk memberi jawaban :
 - Selalu : Senantiasa melakukan
 - Banyak kali : Sering melakukan namun tidak terus menerus
 - Kadang-kadang : Melakukan namun sekali-kali
 - Tidak pernah : Belum pernah melakukan
3. Telitilah dahulu sebelum dikumpulkan, jangan sampai ada nomor yang tidak Anda jawab.

No.	Pernyataan	Selalu	Banyak kali	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya menempatkan kendaraan (sepeda dan sepeda motor) di tempat yang telah disediakan dan dikunci.				
2.	Saya membawa SIM dan kelengkapannya bila saya membawa kendaraan bermotor (roda dua).				
3.	Saya tidak meminjamkan kendaraan kepada orang lain selama jam sekolah berlangsung.				
4.	Saya tidak membawa kendaraan roda empat (mobil).				
5.	Saya menggunakan peralatan laboratorium IPA dan Bahasa sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah.				
6.	Saya menggunakan peralatan komputer sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah.				
7.	Saya mengucapkan salam kepada guru dan karyawan sekolah saat bertemu.				
8.	Saya memberikan jalan terlebih dahulu kepada guru dan karyawan yang lewat.				
9.	Saya tidak membawa senjata tajam seperti belati ke sekolah untuk menjaga diri.				
10.	Saya menggunakan pakaian seragam dan perlengkapan sesuai dengan hari dan waktunya.				
11.	Bila saya tidak menggunakan pakaian seragam dan perlengkapan sesuai dengan hari dan waktunya saya mengemukakan dengan terus terang alasannya kepada pihak sekolah				
12.	Saya mengenakan pakaian seragam sekolah dengan rapi selama bersekolah.				
13.	Saya tidak menggunakan aksesoris (anting, kalung, gelang) yang berlebihan selama di sekolah.				
14.	Saya melaksanakan piket harian kelas sesuai dengan tugas saya.				
15.	Bila saya tidak melaksanakan piket harian kelas saya mengemukakan dengan terus terang alasannya kepada pihak sekolah.				
16.	Saya membuang sampah pada tempatnya selama berada di ruang kelas.				

No.	Pernyataan	Selalu	Banyak kali	Kadang-kadang	Tidak pernah
17.	Saya tidak membuang sampah di halaman sekolah.				
18.	Saya tidak merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah.				
19.	Saya tidak mencoret-coret meja/kursi/dinding kelas.				
20.	Saya menyiram air di kamar mandi/WC setelah saya selesai menggunakannya.				
21.	Saya membayar uang sekolah tepat waktu setiap bulannya.				
22.	Bila saya tidak membayar uang sekolah tepat waktu saya mengemukakan dengan terus terang alasannya kepada pihak sekolah.				
23.	Saya membayar sebelumnya uang sekolah 2 (dua) bulan terakhir dalam tahun ajaran.				
24.	Saya minta ijin guru piket atau guru pembimbing jika saya terlambat dan mendapatkan surat ijin masuk kelas.				
25.	Saya tetap berada di dalam kelas kecuali waktu istirahat.				
26.	Saya tidak pergi ke kantin kecuali selesai pelajaran olahraga dan waktu istirahat sekolah.				
27.	Saya minta ijin guru kelas dan guru pembimbing bila terpaksa pulang sebelum pelajaran berakhir.				
28.	Bila saya tidak minta ijin guru kelas dan guru pembimbing jika terpaksa pulang sebelum pelajaran berakhir, saya mengemukakan dengan terus terang alasannya kepada pihak sekolah.				
29.	Saya meminjam buku perpustakaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sekolah.				
30.	Saya mengembalikan buku perpustakaan yang saya pinjam tepat pada waktunya.				
31.	Bila saya tidak mengembalikan buku perpustakaan yang saya pinjam tepat pada waktunya saya akan mengemukakan dengan terus terang alasannya kepada pihak sekolah.				
32.	Saya mengganti buku yang saya pinjam apabila rusak/hilang.				

No.	Pernyataan	Selalu	Banyak kali	Kadang-kadang	Tidak pernah
33.	Bila saya tidak mengganti buku yang saya pinjam karena rusak/hilang saya mengemukakan dengan terus terang alasannya kepada pihak sekolah.				
34.	Saya melaksanakan sanksi yang diberikan pihak sekolah kepada saya.				
35.	Saya tidak merokok di lingkungan sekolah.				
36.	Saya tidak minum minuman keras di lingkungan sekolah.				
37.	Saya tidak membawa minuman keras di lingkungan sekolah.				
38.	Saya tidak mengedarkan minuman keras di lingkungan sekolah				
39.	Saya tidak membawa obat-obatan terlarang/narkotika dan sejenisnya di lingkungan sekolah.				
40.	Saya tidak mengedarkan obat-obatan terlarang/narkotika dan sejenisnya di lingkungan sekolah.				
41.	Saya mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir.				
42.	Saya mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan doa.				
43.	Saya mengikuti pelajaran kelas.				
44.	Saya mendengarkan guru yang menerangkan bahan pelajaran.				
45.	Saya tetap tenang ketika pelajaran berlangsung.				
46.	Saya membuat catatan yang diberikan oleh guru.				
47.	Saya mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru.				
48.	Saya tidak mencontek ketika mengerjakan ulangan.				
49.	Bila saya mencontek ketika mengerjakan ulangan saya mengemukakan dengan terus terang alasannya kepada pihak sekolah.				
50.	Saya tetap belajar sendiri ketika guru berhalangan hadir.				
51.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah.				

No.	Pernyataan	Selalu	Banyak kali	Kadang-kadang	Tidak pernah
52.	Bila saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah saya mengemukakan dengan terus terang alasannya kepada pihak sekolah.				
53.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan senang hati.				
54.	Bila saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan senang hati saya mengemukakan dengan terus terang alasannya kepada pihak sekolah.				
55.	Saya mengikuti upacara bendera di sekolah.				
56.	Bila saya tidak mengikuti upacara bendera di sekolah saya mengemukakan dengan terus terang alasannya kepada pihak sekolah.				
57.	Saya mengikuti kegiatan peringatan hari besar nasional yang diadakan sekolah.				
58.	Bila saya tidak mengikuti kegiatan peringatan hari besar nasional yang diadakan sekolah saya mengemukakan dengan terus terang alasannya kepada pihak sekolah.				
59.	Saya mengikuti kegiatan peringatan hari besar keagamaan yang diadakan sekolah.				
60.	Bila saya tidak mengikuti kegiatan peringatan hari besar keagamaan yang diadakan sekolah saya mengemukakan dengan terus terang alasannya kepada pihak sekolah.				

**Perhitungan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Siswa
Berdasarkan Skor-skor Hasil Uji Coba Para Siswa
Kelas II IPA dan Kelas II Bahasa SMA Sang Timur
Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005**

Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	91	93	8281	8649	8463
2	95	97	9025	9409	9215
3	100	95	10000	9025	9500
4	100	95	10000	9025	9500
5	92	91	8464	8281	8372
6	91	90	8281	8100	8190
7	103	106	10609	11236	10918
8	92	113	8464	12769	10396
9	93	95	8649	9025	8835
10	88	100	7744	10000	8800
11	102	97	10404	9409	9894
12	99	104	9801	10816	10296
13	93	94	8649	8836	8742
14	98	107	9604	11449	10486
15	96	97	9216	9409	9312
16	88	86	7744	7396	7568
17	100	106	10000	11236	10600
18	92	94	8464	8836	8648
19	95	89	9025	7921	8455
20	96	92	9216	8464	8832
21	106	111	11236	12321	11766
22	105	111	11025	12321	11655
23	106	109	11236	11881	11554
24	107	113	11449	12769	12091
25	112	114	12544	12996	12768

26	95	104	9025	10816	9880
27	102	102	10404	10404	10404
28	112	113	12544	12769	12656
29	101	105	10201	11025	10605
30	106	109	11236	11881	11554
31	85	83	7225	6889	7055
32	98	96	9604	9216	9408
33	81	74	6561	5476	5994
34	101	108	10201	11664	10908
35	97	92	9409	8464	8924
	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
Total	=3418	=3485	=335540	=350183	=342244

**Perhitungan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Siswa
Berdasarkan Skor-skor Hasil Penelitian Para Siswa
Kelas II A dan Kelas II B di SMA Marsudi Luhur
Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005**

Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	85	80	7225	6400	6800
2	88	88	7744	7744	7744
3	108	107	11664	11449	11556
4	102	111	10404	12321	11322
5	90	89	8100	7921	8010
6	82	84	6724	7056	6888
7	91	105	8281	11025	9555
8	92	89	8464	7921	8188
9	90	83	8100	6889	7470
10	93	89	8649	7921	8277
11	88	92	7744	8464	8096
12	89	71	7921	5041	6319
13	94	95	8836	9025	8930
14	85	109	7225	11881	9265
15	108	113	11664	12769	12204
16	103	112	10609	12544	11536
17	99	109	9801	11881	10791
18	86	94	7396	8836	8084
19	83	84	6889	7056	6972
20	99	105	9801	11025	10395
21	73	68	5329	4624	4964
22	100	94	10000	8836	9400
23	111	118	12321	13924	13098
24	101	111	10201	12321	11211

25	95	94	9025	8836	8930
26	108	118	11664	13924	12744
27	82	89	6724	7921	7298
28	103	99	10609	9801	10197
29	94	86	8836	7396	8084
30	96	103	9216	10609	9888
31	97	103	9409	10609	9991
32	111	109	12321	11881	12099
33	87	86	7569	7396	7482
34	87	91	7569	8281	7917
35	76	77	5776	5929	5852
36	83	89	6889	7921	7387
37	67	81	4489	6561	5427
38	88	83	7744	6889	7304
39	83	91	6889	8281	7553
40	87	101	7569	10201	8787
41	95	84	9025	7056	7980
42	83	83	6889	6889	6889
43	91	103	8281	10609	9373
44	98	99	9604	9801	9702
45	80	77	6400	5929	6160
46	85	87	7225	7569	7395
47	93	89	8649	7921	8277
48	78	91	6084	8281	7098
49	103	104	10609	10816	10712
50	94	97	8836	9409	9118
51	106	102	11236	10404	10812
52	99	104	9801	10816	10296
53	106	112	11236	12544	11872
54	101	99	10201	9801	9999

55	85	87	7225	7569	7395
56	87	94	7569	8836	8178
57	103	107	10609	11449	11021
58	104	104	10816	10816	10816
59	103	109	10609	11881	11227
60	103	112	10609	12544	11536
61	88	98	7744	9604	8624
62	116	116	13456	13456	13456
63	110	110	12100	12100	12100
64	90	95	8100	9025	8550
65	90	92	8100	8464	8280
Total	ΣX = 6075	ΣY = 6255	ΣX^2 = 574403	ΣY^2 = 610899	ΣXY = 590881

Skor-Skor Hasil Penelitian Perilaku Siswa di Sekolah

Kelas II A dan Kelas II B SMA Marsudi Luhur

Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005

No. Urut Siswa	Skor Tata Tertib Umum	Skor Administratif Sekolah	Skor Kegiatan Sekolah
1.	55	65	45
2.	57	67	52
3.	71	71	73
4.	70	73	70
5.	66	61	52
6.	59	52	55
7.	67	71	58
8.	46	67	68
9.	53	64	56
10.	57	65	60
11.	55	65	60
12.	47	59	54
13.	56	72	61
14.	64	72	58
15.	71	78	72
16.	71	73	71
17.	69	74	65
18.	58	60	62
19.	53	59	55
20.	67	74	63
21.	45	54	42



51.	76	72	60
52.	74	68	61
53.	75	74	69
54.	68	70	62
55.	58	66	48
56.	57	72	52
57.	70	71	69
58.	68	76	64
59.	68	74	70
60.	68	71	76
61.	59	67	60
62.	77	78	77
63.	65	79	76
64.	67	62	56
65.	68	65	49
Total Skor	4062	4337	3931

Perhitungan mean tiap bidang peraturan

Peraturan tata tertib umum : $M \text{ total} : \frac{4062}{85} = 62,49$ dibulatkan 62

Peraturan administratif : $M \text{ total} : \frac{4337}{85} = 66,72$ dibulatkan 67

Peraturan kegiatan sekolah : $M \text{ total} : \frac{3931}{85} = 60,47$ dibulatkan 60

**Kategori Skor-skor Hasil Penelitian Bidang Tata Tertib
Umum Siswa Kelas II A dan Kelas II B
SMA Marsudi Luhur Yogyakarta
Tahun Ajaran 2004-2005**

No. Urut Siswa	Jumlah Skor	Kategori Perilaku Menyimpang
1.	55	Tinggi
2.	57	Tinggi
3.	71	Rendah
4.	70	Rendah
5.	66	Rendah
6.	59	Tinggi
7.	67	Rendah
8.	46	Tinggi
9.	53	Tinggi
10.	57	Tinggi
11.	55	Tinggi
12.	47	Tinggi
13.	56	Tinggi
14.	64	Rendah
15.	71	Rendah
16.	71	Rendah
17.	69	Rendah
18.	58	Tinggi
19.	53	Tinggi
20.	67	Rendah
21.	45	Tinggi
22.	70	Rendah
23.	74	Rendah

22.	70	73	51
23.	74	79	76
24.	75	71	66
25.	68	66	55
26.	73	73	80
27.	54	55	62
28.	68	73	61
29.	59	59	62
30.	68	63	68
31.	61	68	71
32.	76	74	70
33.	57	66	50
34.	57	66	55
35.	50	50	53
36.	56	65	51
37.	46	54	48
38.	50	51	70
39.	61	60	53
40.	48	73	67
41.	63	58	58
42.	59	61	46
43.	66	66	62
44.	65	72	60
45.	56	58	43
46.	59	68	45
47.	59	65	58
48.	64	44	61
49.	66	71	70
50.	59	74	58

24.	75	Rendah
25.	68	Rendah
26.	73	Rendah
27.	54	Tinggi
28.	68	Rendah
29.	59	Tinggi
30.	68	Rendah
31.	61	Tinggi
32.	76	Rendah
33.	57	Tinggi
34.	57	Tinggi
35.	50	Tinggi
36.	56	Tinggi
37.	46	Tinggi
38.	50	Tinggi
39.	61	Tinggi
40.	48	Tinggi
41.	63	Rendah
42.	59	Tinggi
43.	66	Rendah
44.	65	Rendah
45.	56	Tinggi
46.	59	Tinggi
47.	59	Tinggi
48.	64	Rendah
49.	66	Rendah
50.	59	Tinggi
51.	76	Rendah
52.	74	Rendah
53.	75	Rendah
54.	68	Rendah

55.	58	Tinggi
56.	57	Tinggi
57.	70	Rendah
58.	68	Rendah
59.	68	Rendah
60.	68	Rendah
61.	59	Tinggi
62.	77	Rendah
63.	65	Rendah
64.	67	Rendah
65.	68	Rendah
Total skor	4062	

Rumus :

$$4062 : 65 = 62$$

= 62 adalah rata-rata

T = 31 dan R = 34

Kategori Skor-skor Hasil Penelitian
Bidang Administratif Siswa Kelas II A dan Kelas II B
SMA Marsudi Luhur Yogyakarta
Tahun Ajaran 2004-2005

No. Urut Siswa	Jumlah Skor	Kategori Perilaku Menyimpang
1.	65	Tinggi
2.	67	Rendah
3.	71	Rendah
4.	73	Rendah
5.	61	Tinggi
6.	52	Tinggi
7.	71	Rendah
8.	67	Rendah
9.	64	Tinggi
10.	65	Tinggi
11.	65	Tinggi
12.	59	Tinggi
13.	72	Rendah
14.	72	Rendah
15.	78	Rendah
16.	73	Rendah
17.	74	Rendah
18.	60	Tinggi
19.	59	Tinggi
20.	74	Rendah
21.	54	Tinggi
22.	73	Rendah
23.	79	Rendah

24.	71	Rendah
25.	66	Tinggi
26.	73	Rendah
27.	55	Tinggi
28.	73	Rendah
29.	59	Tinggi
30.	63	Tinggi
31.	68	Rendah
32.	74	Rendah
33.	66	Tinggi
34.	66	Tinggi
35.	50	Tinggi
36.	65	Tinggi
37.	54	Tinggi
38.	51	Tinggi
39.	60	Tinggi
40.	73	Rendah
41.	58	Tinggi
42.	61	Tinggi
43.	66	Tinggi
44.	72	Rendah
45.	58	Tinggi
46.	68	Rendah
47.	65	Tinggi
48.	44	Tinggi
49.	71	Rendah
50.	74	Rendah
51.	72	Rendah
52.	68	Rendah
53.	74	Rendah
54.	70	Rendah

55.	66	Tinggi
56.	72	Rendah
57.	71	Rendah
58.	76	Rendah
59.	74	Rendah
60.	71	Rendah
61.	67	Rendah
62.	78	Rendah
63.	79	Rendah
64.	62	Tinggi
65.	65	Tinggi
Total skor	4337	

Rumus :

$$4337 : 65 = 67$$

= 67 adalah rata-rata

T = 30 dan R = 35

**Kategori Skor-skor Hasil Penelitian Bidang Kegiatan
Sekolah Siswa Kelas II A dan Kelas II B
SMA Marsudi Luhur Yogyakarta
Tahun Ajaran 2004-2005**

No. Urut Siswa	Jumlah Skor	Kategori Perilaku Menyimpang
1.	45	Tinggi
2.	52	Tinggi
3.	73	Rendah
4.	70	Rendah
5.	52	Tinggi
6.	55	Tinggi
7.	58	Tinggi
8.	68	Rendah
9.	56	Tinggi
10.	60	Rendah
11.	60	Rendah
12.	54	Tinggi
13.	61	Rendah
14.	58	Tinggi
15.	72	Rendah
16.	71	Rendah
17.	65	Rendah
18.	62	Rendah
19.	55	Tinggi
20.	63	Rendah
21.	42	Tinggi
22.	51	Tinggi
23.	76	Rendah

24.	66	Rendah
25.	55	Tinggi
26.	80	Rendah
27.	62	Rendah
28.	61	Rendah
29.	62	Rendah
30.	68	Rendah
31.	71	Rendah
32.	70	Rendah
33.	50	Tinggi
34.	55	Tinggi
35.	53	Tinggi
36.	51	Tinggi
37.	48	Tinggi
38.	70	Rendah
39.	53	Tinggi
40.	67	Rendah
41.	58	Tinggi
42.	46	Tinggi
43.	62	Rendah
44.	60	Rendah
45.	43	Tinggi
46.	45	Tinggi
47.	58	Tinggi
48.	61	Rendah
49.	70	Rendah
50.	58	Tinggi
51.	60	Rendah
52.	61	Rendah
53.	69	Rendah
54.	62	Rendah

55.	48	Tinggi
56.	52	Tinggi
57.	69	Rendah
58.	64	Rendah
59.	70	Rendah
60.	76	Rendah
61.	60	Rendah
62.	77	Rendah
63.	76	Rendah
64.	56	Tinggi
65.	49	Tinggi
Total skor	3931	

Rumus :

$$3931 : 65 = 60$$

= 60 adalah rata-rata

$$T = 28 \text{ dan } R = 37$$



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
 Telepon : (0274) 589583, (Psw : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
 Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 1344

Membaca Surat : Dekan FKIP-UNSadAR-Yogyakarta No : 009.03/Pen/JIP/III/2005
 Tanggal : 16 Maret 2005 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
 2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :

N a m a : **FRANCIEN AMELIA COUTRIER** No. MHSW : 971114009
 Alamat Instansi : Mrican-Yogyakarta
 Judul : **PERILAKU MENYIMPANG DI LINGKUNGAN SEKOLAH PARA SISWA KELAS II SMA MARSUDI LUHUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2004-2005.**

Lokasi : Kota Yogyakarta
 Waktunya : Mulai tanggal 16 Maret 2005 s/d 16 Juni 2005

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

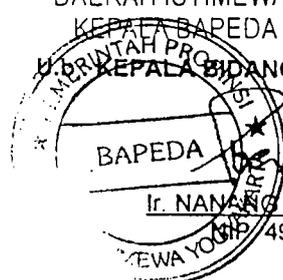
Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta, cq. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DUY;
4. Dekan FKIP-UNSadAR-Yogyakarta;
5. Peringgal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada tanggal : 16 Maret 2005

A.n. GUBERNUR
 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY
 KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



Ir. NANA NG SUWANDI, MMA
 490 022 448



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

63

Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp.(0274) 513301, 515352, Fax.(0274) 562383, TELEGRAM: SADHAR YOGYA
Rek.Giro : Lippobank No. 787.30.03201.6

No : 008.03/Pen/JIP/III/2005
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA Marsudi Luhur Yogyakarta
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : *Francien Ameilia Coutrier*
No Mahasiswa : *971114009*
Program Studi : *Bimbingan dan Konseling*
Jurusan : *Ilmu Pendidikan*
Fakultas : *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
Perguruan Tinggi : *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak Anda.

Judul Skripsi : *Perilaku Menyimpang Di Lingkungan Sekolah Para Siswa Kelas II SMA Marsudi Luhur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005*

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Maret 2005

Dekan,
u.b. Kajur Ilmu Pendidikan


Dr. M.M. Sri Hastuti, M.Si.
NPP : P.1100

Tembusan:

1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



YAYASAN MARSUDI LUHUR
 SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
" MARSUDI LUHUR "
 JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN

Jalan Bintaran Kidul 2 Yogyakarta ✉ 55151 ☎ Telp (0274) 376830 Fax 388434

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3049/AK/ML/03/2005

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Marsudi Luhur di Mergangsan Kota Yogyakarta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : **FRANCIEN AMEILIA COUTRIER**
 No. Mahasiswa : 971114009
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Pada tanggal 17 Maret 2005 telah melaksanakan penelitian untuk persiapan penyusunan skripsi dengan judul : PERILAKU MENYIMPANG DI LINGKUNGAN SEKOLAH PARA SISWA KELAS II (DUA) SMA MARSUDI LUHUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2004 – 2005.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 17 Maret 2005

Kepala Sekolah

Drs. Djamal Alex

NIP 130790144

